

Penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran PKn di kelas V sekolah dasar

N H Rahmayanti^{1*}, H Mahfud², and R Ardiansyah²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Slamet Riyadi No. 4499, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Slamet Riyadi No. 4499, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*novikaharum@student.uns.ac.id](mailto:novikaharum@student.uns.ac.id)

Abstract. Online learning in the pandemic is obstacle for both side of educational services user. Google Classroom learning media is one of the learning media that can support teaching and learning so that students can still attend school despite distance constraints. The purpose of this study is to describe the use Google Classroom and the obstacle faced in the learning process with Google Classroom as learning media. The research method used is the qualitative method with a phenomenological approach. This research was conducted at SDN Purwotomo No. 97 with a sample of 7 people. The instruments used are interviews, observations, and documentation. Based on the results of the study, the use of Google Classroom as a learning medium is considered effective by utilizing the features contained in Google Classroom and according to the circumstances of teachers and students. Common obstacles are unstable signal networks and loss of students focus due pop-up notifications that appear during learning. Keywords: Google Classroom, learning media, elementary school

1. Pendahuluan

Dunia termasuk Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19 hal ini menyebabkan pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan dengan membatasi kegiatan yang berada di luar rumah, membuat kegiatan pembelajaran menjadi di rumah, semua kegiatan pekerjaan di kerjakan dirumah, hingga aktifitas beribadah juga dibatasi guna mengantisipasi kasus yang terus bertambah setiap harinya [1]. Pembatasan sosial yang terus dilakukan di segala sektor tidak terkecuali pemberhentian kegiatan belajar di sekolah, penutupan berbagai perusahaan perkantoran dan menghentikan berbagai acara besar yang memungkinkan bertemunya orang banyak [2]. Namun, semua kegiatan pembelajaran tetap harus berjalan karena pendidikan mempunyai peranan penting di Indonesia karena pendidikan menjadi salah satu investasi bangsa di masa yang akan datang [3].

Menyikapi hal tersebut Menteri pendidikan menghimbau untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring di seluruh kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan di rumah agar kebermaknaan belajar tetap ada. Sistem belajar dari rumah membuat siswa senantiasa belajar dimanapun dan kapanpun. Keberlangsungan jalannya pendidikan di tengah pandemi *Covid-19* para guru dan siswa melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan kebijakan Kemendikbud [4].

Pembelajaran daring adalah jawaban dari inovasi pendidikan di tengah wabah pandemi *Covid-19*. Kebijakan ini mengakibatkan aktivitas pembelajaran tatap muka di sekolah dihentikan sementara [5]. Hasil pengamatan pembelajaran daring di SDN Purwotomo No.97 Surakarta beberapa guru melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan *whatsapp group* dan *Google Classroom*.

Kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan media *Google Classroom* membantu menghadirkan pembelajaran yang bermakna dengan pendekatan kontekstual. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan di sampaikan dengan situasi lingkungan sekitar siswa, dengan begitu akan mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri [6].

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang mengedepankan nilai dan aturan pada kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran PKn menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk mendukung siswa memahami dan mengamalkan nilai, aturan dan norma yang ada di masyarakat [7]. Selain itu PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami hak dan kewajibannya guna menjadi warga negara yang baik, cerdas dan berkarakter sesuai dengan yang tercantum pada Pancasila dan UUD 1945 [8]. Guna menyampaikan materi terkait, guru membutuhkan media pembelajaran yang mendukung jalannya pembelajaran daring ini sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Media pembelajaran merupakan alat software atau hardware yang mendukung penyampaian materi serta merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa [9]. Pemakaian media dalam kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 sangatlah penting untuk membantu guru dalam menyampaikan materi. Proses belajar juga lebih bermakna dengan hadirnya media pembelajaran *Google Classroom* yang dapat merangsang rasa penasar dan motivasi siswa. Dengan adanya media pembelajaran *Google Classroom* yang membantu dalam kegiatan belajar mengajar yang diterapkan pada SDN Purwotomo No. 97 membuat penulis tertarik untuk mempelajari lebih dalam lagi dan mengadakan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran *Google Classroom*.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini berfokus pada pencarian pengalaman, perasaan serta makna dari subjek yang mengalami kejadian tersebut. Data primer pada penelitian ini berupa hasil wawancara dengan teknik wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa terkait penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran mata pelajaran PKn di masa pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring seperti saat ini, sedangkan data sekunder yang dianalisis menggunakan teknik dokumentasi berupa foto dan video pada proses penelitian.

Pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling* yang mana pengambilan sampel menggunakan game *snowball* sehingga sampel yang didapat pada penelitian ini berupa sampel acak dalam penelitian ini peneliti mengambil 7 sampel, yaitu 1 guru dan 6 siswa. Teknik triangulasi digunakan sebagai teknik validasi data. [10] menyatakan bahwa pengujian data dan pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu yang berbeda merupakan teknik triangulasi. Sedangkan triangulasi data dan triangulasi metode digunakan sebagai teknik uji validitas data. Hal ini dikarenakan peneliti mendapatkan sumber informasi terkait penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran mata pelajaran PKn dari 7 narasumber yang berbeda agar informasi yang didapat valid dan terjamin yaitu guru dan siswa kelas 6. Kemudian, peneliti mengumpulkan data penelitian penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran mata pelajaran PKn dengan 3 teknik yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif dengan model Miles dan Huberman yakni model yang menggunakan empat langkah pada analisisnya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan [11].

3. Hasil dan Pembahasan

Baru ini pemanfaatan media daring memang sering digunakan sejak terjadinya pandemi COVID-19. Setiap sekolah memakai *platform* yang berbeda untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar lebih maksimal. Media pembelajaran menjadi salah satu alat yang menunjang jalannya kegiatan belajar mengajar agar siswa mendapatkan kemudahan dalam penerimaan materi. Bertemali dengan hal tersebut [12] mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa sehingga menstimulus perasaan, perhatian dan

pikiran siswa sehingga proses belajar dapat terjadi. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Penggunaan Media Google Classroom pada Indikator Penerimaan dalam Kemudahan Penggunaan Google Classroom

Aspek (1)	Aspek (2)	Aspek (3)	Hasil
Cara pengaksesan <i>Google Classroom</i>	Penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran	Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dan siswa	Penerimaan Guru dan siswa dalam kemudahan menggunakan <i>Google Classroom</i>

Table 1 menunjukkan bahwa penggunaan media *Google Classroom* pada indikator penerimaan guru dan siswa sudah terlaksana yakni dengan ketiga aspek yang sudah terlaksana di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada aspek pertama guru mengakses *Google Classroom* dengan menggunakan handphone dan laptop. guru mengakses *Google Classroom* dengan menggunakan laptop untuk mengevaluasi materi dan penugasan siswa. Sedangkan guru mengakses *Google Classroom* menggunakan gawai untuk mengunggah materi ataupun soal. Slliswa mengakses *Google Classroom* menggunakan gawai. Senada dengan hal tersebut [13] yang mengungkapkan bahwa menggunakan *Google Classroom* memberikan kemudahan pada pemberian tugas digital dan materi kepada siswa dan tanggapan dapat dibalas secara langsung, kapan pun dan di manapun. Pada aspek kedua, penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran penggunaan media *Google Classroom* mempermudah guru untuk menyampaikan materi dan mengevaluasi pembelajaran PKn yang diajarkan dengan menggunakan fitur tambahan seperti *Google form* yang mana fitur tersebut bisa secara otomatis mengevaluasi nilai yang didapat oleh siswa. Selain itu siswa juga mendapatkan kemudahan dalam menyimak materi dan mengumpulkan tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat [14] Aplikasi *Google Classroom* juga memberikan solusi dalam pembelajaran jarak jauh atau daring. Seperti keterbatasan waktu, sedikitnya waktu yang dimiliki untuk bertukar pendapat dan waktu untuk memahami materi pembelajaran dan terbatasnya waktu untuk mengkoreksi tugas siswa. Selain itu, penggunaan *Google Classroom* juga tidak membutuhkan banyak biaya. Pada aspek ketiga, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dan siswa untuk mengakses *Google Classroom* berdasarkan teknik wawancara dan dokumentasi mengungkapkan bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dan siswa sangat memadai. Selain itu, guru dan siswa mendapatkan bantuan kuota belajar dari pemerintah. Hal ini sesuai dengan pendapat [14] [15] yang menyatakan bahwa media pembelajaran harus mudah dijangkau dan digunakan. Media pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni ketersediaan alatnya.

Pada indikator performa *Google Classroom* menunjukkan bahwa *Google Classroom* dinilai efektif sebagai media untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar dilihat dari fitur-fitur yang terdapat di *Google Classroom* dan *Google Classroom* mendukung setiap media pembelajaran. [16] mengungkapkan bahwa pada proses belajar mengajar media pembelajaran digolongkan menjadi beberapa golongan yakni: 1) audio, 2) visual, 3) audio visual, dan 4) multimedia. Seperti media pembelajaran pada umumnya, penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran juga memiliki kekurangan kendala pertama adalah ketergantungan jaringan sinyal yang mana guru maupun siswa terkadang tidak dapat mengakses *Google Classroom* karena tidak stabilnya jaringan sinyal sehingga pembelajaran tidak berjalan secara tepat waktu ataupun video pembelajaran yang tidak bisa disimak dengan lancar. Bertemali dengan hal tersebut [17] mengungkapkan bahwa pembelajaran daring memiliki beberapa kelemahan yaitu jaringan internet yang harus stabil, dan komunikasi melalui internet berjalan dengan lamban. Kendala terakhir yang ditemukan adalah hilangnya fokus saat menyimak video pembelajaran dan mengerjakan tugas karena ada notifikasi pop-up. Dalam hal ini, kehilangan fokus menjadi masalah yang cukup serius, karena kehilangan fokus bisa menjadi pemicu

minat, motivasi, dan antusias belajar siswa menurun. Menurut [18] minat merupakan kecenderungan terhadap beberapa kegiatan yang tetap dan tidak berubah untuk dilakukan, diperhatikan dan dialami. Kegiatan yang mengundang minat siswa akan diperhatikan dengan rasa senang dan keingintaahuan sehingga rasa puas akan didapat. Lebih lanjut minat merupakan rasa senang, rasa ingin tahu dan ketertarikan pada suatu hal tanpa paksaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasaaan, mengenai penggunaan media Google Classroom pada pelajaran PKn di SDN Purwotowo No. 97 Penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran pada pelajaran PKn dinilai dapat memberikan kemudahan pada guru maupun siswa. Guru dan siswa bisa mengakses Google Classroom kapan pun dan dimana pun dengan menggunakan handphone maupun leptop sehingga pembelajaran lebih fleksibel. Selain hal tersebut, fitur-fitur yang terdapat di Google Classroom mendukung jalannya proses belajar mengajar seperti fitur materi untuk menyampaikan materi dan fitur tugas untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Guru juga mendapatkan kemudahan dalam evaluasi pembelajaran yang lebih mudah. Penggunaan Google Classroom juga tidak memberatkan guru maupun siswa yang artinya penggunaan Google Classroom sesuai dengan keadaan dan situasi guru maupun siswa. Hal-hal tersebut menjadi sebab Google Classroom dipilih menjadi media pembelajaran.

Kendala yang dialami oleh guru pada penggunaan media Google Classroom adalah terkait jaringan sinyal yang tidak stabil sehingga mempengaruhi pada pengunggahan materi yang molor dari jadwal seharusnya. Sedangkan pada siswa selain terkait jaringan sinyal yang tidak stabil sehingga menyebabkan keterlambatan dalam pengumpulan tugas, ditemukan pula notifikasi pop-up yang dapat mengganggu fokus, konsentrasi dan minat belajar siswa.

5. Referensi

- [1] N. R. Yunus and A. Rezki, 2020 “Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corono Virus Covid-19,” *SALAM J. Sos. Budaya Syar-i*, **7(3)** 227-238.
- [2] A. Wilder-Smith and D. O. Freedman, 2020 “Isolation, quarantine, social distancing and community containment: Pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak,” *J. Travel Med.*, **27(2)** 1–4.
- [3] Y. M. Hasanah and C. S. A. Jabar, 2017 “Evaluasi Program Wajib Belajar 12 Tahun Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta,” *J. Akuntabilitas Manaj. Pendidik.*, **5(2)** 228–239.
- [4] Sutrisno, 2020 “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online Dengan Google Classroom Di Masa Pandemi Covid-19,” *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, **5(1)** 95–106.
- [5] A. S. Syarifudin, 2020 “Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing,” *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones. Met.*, **5(1)** 31–34.
- [6] R. Y. Gazali and M. F. Atsnan, 2017 “Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Yang Bermakna,” *Pythagoras J. Pendidik. Mat.*, **12(2)** 123–134.
- [7] D. Murdaya, H. Mahfud, and D. Y. Saputri, 2021 “Analisis Tingkat Motivasi Belajar PPKN dalam Pembelajaran Daring Materi Hubungan Simbol dengan Makna Sila Pancasila pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, **9(1)** 1-7.
- [8] Giyarni, H. Mahfud, and J. I. Poerwanti, 2015 “Penerapan Metode Mind Map untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PKn,” *Didakt. Dwija Indria*, **3(3)** 1-4.
- [9] M. Sodiq, H. Mahfud, and F. P. Adi, 2021 “Persepsi Guru dan Peserta Didik Terhadap Penggunaan Aplikasi Berbasis Web ‘Quizizz’ Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, **9(5)** 1-6.
- [10] Sutopo, 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dasa-dasar Teoritis dan Penerapannya dalam*

Penelitian. Surakarta: UNS Press.

- [11] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, 2019, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 3rd ed. London: Sage Publications.
- [12] Sadiman, 2012, *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [13] S. Iftakhar, 2016 “Google Classroom: What Works and How?,” *J. Educ. Soc. Sci.*, **3(2)** 12–18.
- [14] Herdiyana, 2015 “Implementasi Google Classroom Sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah” *KTI*.
- [15] Angkowo and Kosasih, 2013, *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo.
- [16] Munadi, *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Grup.
- [17] E. Pujiasih, 2020 “Membangun Generasi Emas dengan Variasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19,” *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, **5(1)** 42–48.
- [18] Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.